

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Ekayanti Kurnia Putri

pcici59@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Assets (ROA), and Debt Equity Ratio (DER) on the firm Value of Manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. While, the data collection technique used Purposive Sampling, in which the sample was collected based on criteri given. In line with, there were 10 out of 151 manufacturing companies wich were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017 as sample. Moreover, the data analysis technique used SPSS 20. The research concluded the Dividend Payout Ratio (DPR) had positive but insignificant effect on the firm value of manufacturing companies which were listed on Indonesia stock exchange. Furthermore, Return on Asset (ROA) had positive but insignificant effect on the firm value on manufacturing companies which were listed on Indonesia stock Exchange. On the other hand, the Debt Equity Ratio (DER) had positive and significant effect on the firm value value.

Keywords: DPR, ROA, DER, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian dapat diperoleh dari metode *Purposive Sampling*, yakni pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode yang digunakan yakni *Purposive Sampling* didapatkan sebanyak 10 sampel dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan program dari SPSS 20. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: DPR, ROA, DER, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dibangun dengan memiliki suatu tujuan yang jelas karena dengan adanya sebuah tujuan perusahaan dapat bertahan, tujuan dibuat dalam kurun waktu tertentu baik dalam jangka waktu pendek maupun dengan jangka waktu yang panjang. Biasanya dalam jangka waktu pendek perusahaan bisa mendapatkan keuntungan maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam lingkup perusahaan itu. Sementara dalam tujuan jangka panjang perusahaan biasanya akan meningkatkan serta memaksimalkan nilai perusahaannya. Pemilik perusahaan memiliki banyak cara dalam mencapai tujuan perusahaannya, tujuan pertama yakni dapat memakmurkan para pemilik saham dan juga pemilik perusahaan, tujuan kedua ingin mencapai keuntungan yang

maksimal, tujuan ketiga yakni memaksimalkan nilai perusahaan sebagaimana tercermin dalam harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya memiliki cara yang berbeda dalam mencapai tujuan perusahaannya, namun inti dari tujuan tersebut yakni memaksimalkan nilai perusahaan serta mendapatkan keuntungan yang maksimal serta laba yang besar. Tujuan yang jelas dapat membawa sebuah perusahaan berjalan sesuai dengan yang diinginkan, apabila tujuan tersebut terlaksana maka akan menjadikan nilai perusahaan yang baik bagi perusahaan serta dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan. Sebab harga saham yang meningkat dapat menunjukkan nilai perusahaan. Nilai dari perusahaan inilah yang membawa kesejahteraan serta kemakmuran bagi pemegang saham tertinggi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni : Kebijakan Dividen dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR), Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA), dan Leverage dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berpengaruh terhadap faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan yang tidak konsisten. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara pencapaian kinerja perusahaan yang baik. Informasi mengenai nilai perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mencapai tujuannya, Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan EPS, PER, dan PBV. Peneliti ingin memproksikan pada *Price Book Value* (PBV) atau rasio pernilai buku, yakni perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham agar dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan terhadap jumlah yang di investasikan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden. Karena besarnya deviden ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi deviden maka kemampuan perusahaan memperoleh laba juga sangat tinggi. Deviden yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya kebijakan deviden sebagai variabel pemoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, ini disebabkan karena kebijakan deviden menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal yang lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan (Kartika, 2005). Dividen dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan ratio yang dapat mengukur laba bersih setelah pajak kemudian akan dibagikan berupa dividend kepada para pemegang saham (Sudana, 2011:24). Faktor kedua yakni kinerja keuangan dalam penelitian ini peneliti memproksikan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas, dalam laporan keuangan ROA kerap digunakan dikarenakan mampu mengukur suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang berbentuk presentase. Dikarenakan semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya sehingga perusahaan akan menghasilkan laba. Faktor ketiga yakni Keputusan pendanaan berhubungan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk mendanai investasi yang direncanakan dengan menggunakan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga dapat diperoleh suatu kombinasi pendanaan yang paling efektif (Sudana, 2015:6). Seperti kewajiban perusahaan membayarkan kewajibannya dimasa tertentu. Hal tersebut dapat direspon oleh pasar yang nantinya menunjukkan hasil dari baiknya perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut dan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan apabila perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas. Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : (1). Apakah Kebijakan Dividen (DPR)

berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2). Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3). Apakah *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Dan tujuan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1). Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, (2). Untuk menguji Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, (3). Untuk menguji pengaruh *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Kebijakan Dividen

Dividend merupakan perhitungan dari nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*) yang juga ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Kemudian dividend ini akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Modal yang ditempatkan yakni modal yang disetor seluruhnya ditambah modal yang belum disetor sehubungan dengan penerbitan saham baru. Biasanya para investor lebih tertarik atas pembagian dividend dibandingkan dengan keuntungan modal. Dividend biasanya akan diterima berdasarkan periode berjalan, sementara pada keuntungan modal diperoleh di masa depan. Oleh sebab itu investor yang melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan pembayaran deviden tidak akan merasa ragu dikarenakan keuntungan perusahaan lebih cepat daripada perusahaan yang tidak membayar deviden. Menurut Tanti (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividend perusahaan dapat tergambar pada nilainya, yakni presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividend tunai, yang berarti bahwa besar kecilnya dividend akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan berpengaruh pula pada kondisi keuangan. Indikator Rasio pembayaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan dividend per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Ini menunjukkan hasil persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan menentukan jumlah laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan, semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividend. Semakin besar dividend yang dibagikan maka akan semakin besar pula dividend payout rasionya.

Profitabilitas

Profitabilitas yakni rasio untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efisien perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Kasmir, 2012:114). Kinerja keuangan merupakan suatu faktor yang akan menunjukkan efektivitas dimana manajemen akan memilih tujuannya secara tepat dan efisiensi yakni suatu ratio (perbandingan) antara pemasukan tertentu dan akan dapat mengeluarkan secara optimal. Suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harus memiliki tujuan yang tepat serta memaksimalkan cara yang akan digunakan dalam pencapaiannya. Didalam perusahaan, meningkatkan serta menjaga kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap dapat eksis serta tetap diminati oleh investor (Mahendra, 2012). Apabila kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, perusahaan harus mencari cara bagaimana hal tersebut dapat diselesaikan. Misalnya dengan cara mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Pengukuran tersebut nantinya akan dijadikan dasar sebagai pencapaian kinerja yang lebih baik di periode berikutnya. Pencapaian kerja yang maksimal dapat memberikan manfaat untuk menilai kemajuan yang dicapai perusahaan yang telah menghasilkan

informasi untuk mengambil keputusan sehingga dapat pula menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut. Indikator penelitian ini akan menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan menghitung laba yang berasal dari pengelolaan investasi atau pengelolaan asetnya. Menurut Jufrizen (2014) *Return on Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang nantinya dihasilkan dari pengelolaan asset serta investasi. Pertiwi dan Pratama (2012) Yang menyebutkan bahwa apabila tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik dan meningkat maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi produktifitas asset agar memperoleh keuntungan bersih sehingga meningkat nilai perusahaan untuk menjadikan daya tarik pada investor.

Leverage

Leverage merupakan gambaran dari penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai operasional suatu perusahaan. *Leverage* perlu di olah karena dianggap penting, semakin tinggi *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang karena terdapat perlindungan pajak. *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang di sediakan oleh kreditur dan juga dapat membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Apabila investor melihat aset yang tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan tentang sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Sumber dana yang di dapatkan bersal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Biasanya sumber dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan yakni berasal dari hutang dan modal sendiri. Keputusan pendanaan yang di rencanakan dengan optimal akan berpengaruh pada nilai perusahaan, dikaenakan manajer perusahaan harus tepat dalam mengambil keputusan dalam komposisi pendanaan baik menggunakan hutang ataupun modal sendiri. Murtini (2008) menyatakan Keputusan Pendanaan merupakan cara bagaimana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal, dan juga bagaimana cara perusahaan mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan. Menurut (Suad Husnan dan Pudjiastuti, 2006:227) keputusan pendanaan merupakan bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan sebuah pertimbangan serta analisis perpaduan antara sumber dana yang memadai bagi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan. Faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan dari pihak internal yakni modal yang dibentuk dan dihasilkan sendiri misalnya laba ditahan dan juga penyusutan. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan pendanaan yakni akan didapat dari luar perusahaan. Dana yang didapatkan yakni dari kreditur dan pemilik serta pengambil bagian dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini indikator pengukuran terhadap keputusan pendaan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2006).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kebutuhan dan prestasi yang di inginkan oleh setiap perusahaan dikarenakan nilai perusahaan merupakan suatu nilai pasar yang di cari oleh para investor untuk menanamkan modal investasinya. Menurut Kristianti, *et al* (2014) nilai Perusahaan adalah harga saham yang beredar di pasar saham yang nantinya akan siap di bayar oleh investor agar mendapatkan saham perusahaan tersebut dipasar saham. Nilai perusahaan yang baik dilihat dari perkembangan harga sahamnya, juga dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham saat harga mencapai harga yang tinggi. Sehingga

banyak para manajer mencari cara memaksimalkan peningkatan nilai saham perusahaannya untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tujuan dari manajemen keuangan perusahaan yakni memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan suatu nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2011:1). Sedangkan Noerirawan (2012) menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai sebuah gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan namun melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yakni dari perusahaan didirikan hingga saat ini. Karena memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting untuk perusahaan yang dianggap sebagai memaksimalkan tujuan dari perusahaan tersebut sehingga dapat memiliki nilai positif berupa prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka mencerminkan kesejahteraan pemiliknya. Menurut (Sartono, 2010:487), nilai Perusahaan yakni sebuah nilai jual dari sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan, dan nilai wajar perusahaan dapat tercrmin dari rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dapat diperoleh dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur suatu nilai perusahaan, PBV merupakan sebuah rasio harga saham terhadap nilai buku dan akan menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan nilai baik terhadap jumlah modal investsasi. Hasil dari PBV yang tinggi menggambarkan harga saham tinggi dibanding nilai perlembar saham. Harga saham tinggi merupakan kunci sukses perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik akan menggambarkan bahwa suatu kinerja keuangan didalamnya juga baik dan dapat menambah nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh tiga faktor utama yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor teknikal. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang fundamental dan sering kali digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor. Sedangkan untuk faktor teknikal bersifat teknis serta psikologis seperti halnya volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dn kecenderungan naik turunnya harga saham (Sudiyanto dan Puspitasari, 2010)

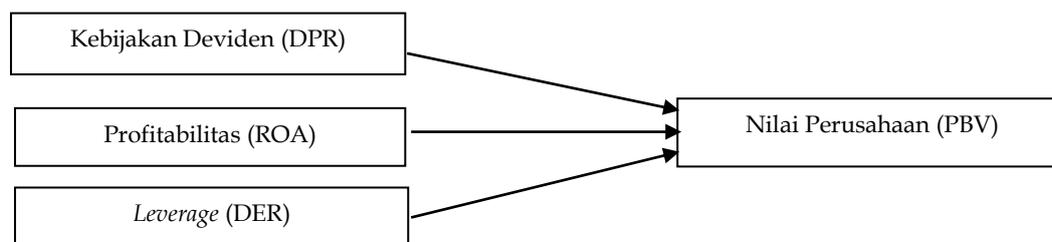
Penelitian Terdahulu

- Pertama, Hasim (2016) menyatakan kebijakan dividend, kebijakan hutang, kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Kedua, Milanda (2013) menyatakan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividend berpengaruh positif dan signifikan pada uji f, sementara pada uji t kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Ketiga, Nasehah (2012) menyatakan kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keempat, Pertiwi *et.al* (2012) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Government* bukan variabel yang dapat memoderasi nilai perusahaan.
- Kelima, Mandasari *et.al* (2012) menyatakan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keenam, Suryani (2018) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja social berpengaruh positif. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketujuh, Pakpahan (2010) menyatakan *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Growth*, *Leverage*, ROE dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR)

Perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang secara terus menerus untuk kelangsungan hidup sehingga dapat mensejahterakan pemegang sahamnya sehingga dividen dianggap penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham. Dividend juga dapat memberikan sebuah informasi mengenai keuntungan perusahaan dikarenakan pembayaran dividend akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan sebuah perusahaan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran dividend yang stabil dan dapat meningkatkan rasio tersebut, maka para investor akan memberikan kepercayaannya bahwa manajemen memberikan sinyal positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan. Dividend dapat diukur dengan rasio *Devidend Payout Ratio* (DPR). Pakpahan (2010) menyatakan DPR dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA)

Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Mahendra, 2012). Kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA yang tinggi maupun rendah dapat mempengaruhi nilai perusahaan jadi perusahaan dapat memprediksi nilai arus kas dimasa yang akan datang. Mariani (2018) Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* (DER)

Keputusan pendanaa diukur dengan menggunakan rasio DER. Semakin besar rasio DER maka akan memberikan signal yang positif bagi investor dikarenakan peningkatan hutang dianggap sebagai kemampuan perusahaan akan membayarkan kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang juga tinggi. Rakhimsyah dan Gunawan. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki resiko yang juga tinggi, resiko ini berhubungan dengan resiko pembayaran suku bunga yang biasanya tidak dapat ditutupi oleh perusahaan. Sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Membuktikan

bahwa pengaruh keputusan pendanaan yang diukur menggunakan ratio *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan.

H₃ : *Leverage* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yakni suatu rangkaian pengamatan yang dilakukan dengan jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena dan memerlukan sebuah jawaban atas penelitian tersebut dengan penjelasannya. Jenis penelitian ini akan menjelaskan sebab akibat dari hubungan antar dua variabel. Yakni variabel independen (mempengaruhi) dan juga variabel dependen dapat dipengaruhi

Gambaran Umum Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sekelompok orang maupun kejadian segala sesuatu yang memiliki suatu karakteristik, populasi juga merupakan keseluruhan dari sebuah objek penelitian yang dapat berupa makhluk hidup, nilai, peristiwa dan sebagainya yang akan menjadi pusat perhatian serta menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan yakni tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling. Metode ini dapat dilakukan dengan mengambil data-data yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dan juga kriteria yang telah ditentukan. Ada pun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP
2.	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3.	PT. Ekadharmas International Tbk	EKAD
4.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5.	PT. Astra International Tbk	ASII
6.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
7.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
8.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9.	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
10.	PT. Handala Manjaya Sampoerna Tbk	HMSP

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang ada dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yakni data yang mengacu pada informasi yang akan di kumpulkan oleh seseorang. Penghimpunan data tertulis atau dokumen, gambar ataupun elektronik, kemudian data akan dianalisis, dibandingkan dan diuji membentuk suatu penelitian sistematis. Dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan manufaktur bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan juga akses pada web Indonesia Stock Exchange (IDX) melalui <http://www.idx.co.id/> serta Indonesia Market Directory (ICMD) serta dari sumber lainnya. Penulis melakukan penelitian ini dengan cara membaca juga meringkas dari literature-literatur yang telah ada untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan sebuah permasalahan yang akan diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Variabel Dependen / Terikat : Nilai Perusahaan. 2. Variabel Independen / Bebas : Kebijakan Dividen, profitabilitas, *leverage*.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni penilaian yang akan dilihat oleh investor untuk mengetahui nilai perusahaan dari harga saham yang beredar. Nilai perusahaan dianggap penting dikarenakan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini akan dikonfirmasi menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan terhadap manajemen perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang nantinya akan terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001). Adapun pengukuran PBV sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividend yakni keputusan untuk mengetahui seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayar sebagai dividend daripada ditahan untuk di investasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001) Kebijakan dividend dalam penelitian ini akan dikonfirmasi menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR). (Keown *et.al.* 2000:642) mengatakan bahwa pembayaran dividen dapat menghasilkan presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham yang dalam bentuk kas.

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Profitabilitas (ROA)

Return on Asset (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return on Asset* (ROA) dapat di hitung dengan membandingkan *Net Income After Tax* (NIAT)

terhadap *Average Total Asset* (Kusumawardani, 2010,6). Dalam penelitian ini akan dikonfirmasi bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan ratio ROA dengan rumus:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Leverage (DER)

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang biasa digunakan oleh perusahaan. Untuk menentukan sumber dana yang efektif manajer juga harus dapat menentukan keputusan sumber dana dari komposisi hutang dan modal sendiri yang nantinya digunakan oleh perusahaan. Pada penelitian ini ada dikonfirmasi menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yang dapat membandingkan hutang dan juga modal sendiri (Ekuitas). Berikut rumus dari DER (Sudarsi, 2002).

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengolah data yang akan digunakan untuk mengolah hasil dari *Dividend Payout Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) pada analisis regresi linier berganda dapat digunakan alat bantu komputer berupa program SPSS 20. Berikut hasil dari pengolahan data yang dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,789	,380		23,098	,000
DER	,143	,042	,456	3,423	,001
DPR	,032	,033	,123	,978	,333
ROA	,002	,002	,154	1,125	,266

Sumber : Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PBV = 8,789 + 0,143DPR + 0,002ROA + 0,143DER + e$$

Konstanta (α) Besarnya nilai konstanta (α) adalah 8,789 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) = 0 atau tidak ada, maka nilai perusahaan sebesar 8,789, Koefisien Regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR) Nilai dari koefisien *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,032 yang menunjukkan bahwa adanya arah hubungan positif (searah) antara DPR dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui apabila DPR mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, Koefisien Regresi *Return on Asset* (ROA) Nilai dari koefisien *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa adanya arah hubungan positif (searah) antara ROA dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan apabila ROA mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, Koefisien *Debt Equity*

Ratio (DER) Nilai dari koefisien *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,143 yang menunjukkan bahwa adanya arah hubungan positif (searah) antara DER dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan apabila DER mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,143 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

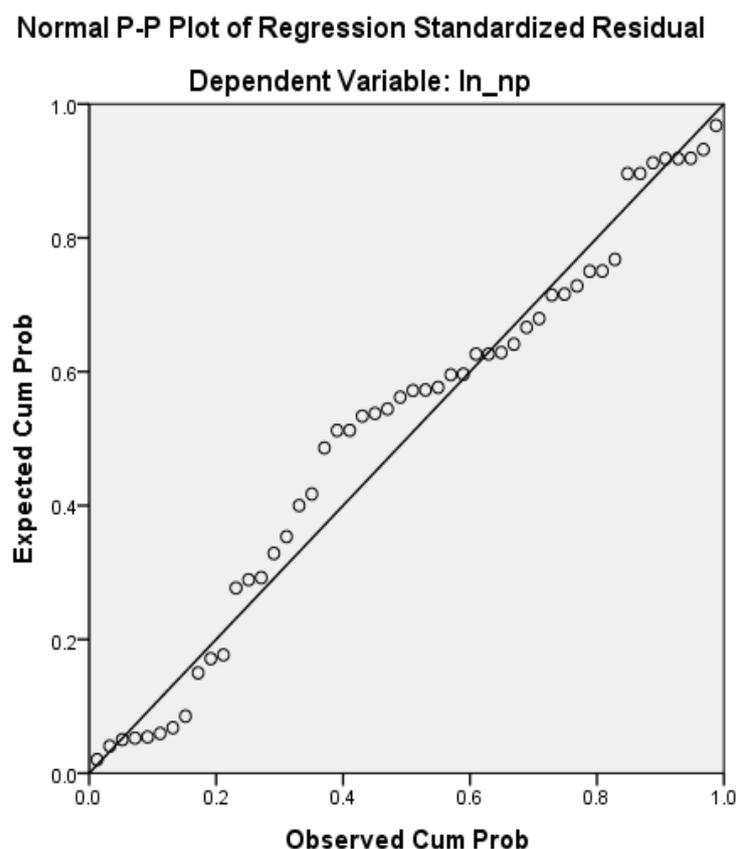
Uji asumsi klasik yakni merupakan pengujian dari asumsi-asumsi klasik yang harus dapat dipenuhi oleh uji analisis Regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik berupa:

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah nilai dari residual yang telah distandarisasi pada model regresi dapat berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Dan uji normalitas ini dilakukan menggunakan:

Pendekatan Grafik

Berikut ini kajian gambar dari hasil pengujian Uji normalitas data melalui pengolahan program SPSS 20 :



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data
Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil dari Gambar grafik 2 pengujian Uji Normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat titik-titik data yang telah menyebar mengikuti garis diagonal dan penyebaran titik mengikuti arah garis diagonalnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi diatas layak digunakan untuk penelitian. Hal ini dapat dilihat pada Gambar grafik 2.

Pendekatan Kolmogrov-Smirnov

Hasil dari pengolahan data pada program SPSS uji statistik kolmogrov smirnov (K-S) yakni disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Table 3
Uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S),

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96890428
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,081
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,938
Asymp. Sig. (2-tailed)		,343

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Berdasarkan dari hasil data output pada Tabel 3 diatas yang diolah menggunakan program SPSS 20 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,343 > 0,050, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi dengan normal dan dapat terhindar dari gangguan uji Klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengolahan data pada program SPSS uji multikolinearitas yakni disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Table 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Der	,835	1,198
	Dpr	,939	1,065
	Roa	,788	1,268

a. Dependent Variable: ln_np

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Dari Tabel 4 yang telah diolah pada program SPSS 20 diatas dapat di ketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* melebihi 0,10 (lebih besar) dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt Equity Ratio* (DER) yang digunakan pada regresi ini sesuai dengan kriteria sehingga dapat dikatakan terhindar dari Multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan di SPSS 20 dapat diperoleh hasil uji autokolerasi yakni sebagai berikut:

Table 5
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

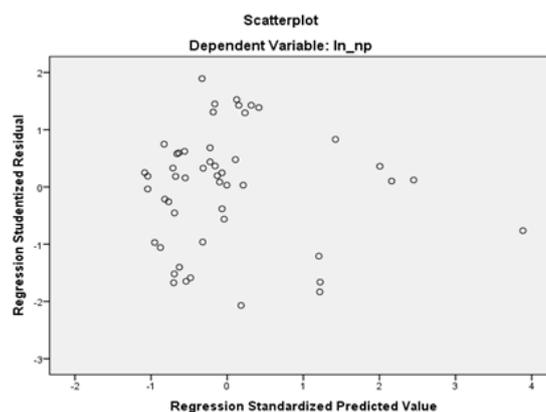
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.276	1,39219	.782

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 yakni data yang telah diolah menggunakan program SPSS 20 diatas dapat dilihat pada kolom *Durbin Watson* berdasarkan kriteria terlihat bahwa D-W dalam penelitian ini sebesar 0,782 berada diantara -2 dan +2 yakni jika dijabarkan $-2 < 0,782 < 2$ maka hasil akhir dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi Autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan di program SPSS 20 dapat diperoleh hasil uji heteroskedastisitas yakni sebagai berikut:



Gambar 1
Hasil uji Heteroskedastisitas

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Dari Gambar 3 diatas, dapat dilihat plot membentuk sebuah titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak teratur berada di atas angka 0 pada sumbu Y dan membentuk sebuah pola tertentu. Maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi ini dapat dan layak untuk digunakan. Hasil uji asumsi klasik ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, karena semua hasil pengujian asumsi klasik seluruh data telah terpenuhi.

Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan di program SPSS 20 dapat diperoleh hasil uji statistik F yakni sebagai berikut:

Table 6
Anova, Uji f

Model	Sum of squares	Df	Mean square	f	sig
Regression	41,965	3	13,988	7,217	0,000 ^b
Residual	89,156	46	1,938		
Total	131,121	49			

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 yang telah di olah pada program SPSS 20 di atas yakni Uji F, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 7,217 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai dari signifikan 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka, model penelitian ini memenuhi kriteria fit dan layak untuk di uji. Jadi dapat disimpulkan variabel independen *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* dinyatakan sesuai untuk menjadi penjelas pada variabel dependen yakni Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah Hasil pengolahan data yang telah dilakukan di program SPSS 20 dapat diperoleh hasil uji koefosien determinasi (R²) yakni sebagai berikut:

Table 7
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	,320	,276	1,39219

a. Predictors: (Constant), roa, dpr, der

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas, dapat diperoleh nilai dari R² (R²) sebesar 0,566, hal ini dapat menunjukkan bahwa seluruh variabel independen *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 56,6% dan sisahnya 43,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan di program SPSS 20 dapat diperoleh hasil uji statistik t (uji t) yakni sebagai berikut:

Table 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,789	,380		23,098	,000
	DER	,143	,042	,456	3,423	,001
	DPR	,032	,033	,123	,978	,333
	ROA	,002	,002	,154	1,125	,266

a. Dependent Variable: ln_np

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 8 hasil uji statistik t diatas menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel secara individual dalam menerangkan variasinya. Hasil dapat dijelaskan sebagai berikut: (a.) Hipotesis *Dividen Payout Ratio (DPR)* berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa mempunyai nilai t sebesar 0,978 dan nilai signifikan sebesar 0,333. Nilai signifikan *Dividend Payout Ratio (DPR)*

lebih besar dari nilai taraf ujinya yakni ($0,333 > 0,05$), hal ini berarti variabel DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (2). Hipotesis *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa mempunyai nilai t sebesar 1,125 dan nilai signifikan sebesar 0,266. Nilai signifikan *Return on Asset* (ROA) lebih besar dari nilai taraf ujinya yakni ($0,266 > 0,05$), hal ini berarti variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3). Hipotesis *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa mempunyai nilai t sebesar 3,423 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan *Debt Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari nilai taraf ujinya yakni ($0,001 < 0,05$), hal ini berarti variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari analisis statistik variabel DPR dapat diperoleh t hitung sebesar 0,978 dengan tingkat signifikan sebesar 0,333, dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai taraf ujinya yakni 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa DPR berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat disimpulkan H_1 ditolak. Hal ini menjelaskan kebijakan dividen merupakan sinyal yang baik untuk perusahaan dimasa mendatang. Karena menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Namun Hal ini menunjukkan bahwa dividend yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham tidak akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Jadi DPR tidak dapat dijadikan sebagai suatu faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini terjadi karenakan untuk mengukur *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan harus menggunakan pengukuran jangka panjang. *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan, semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividend. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2010) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat berpengaruh Positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari analisis statistik variabel ROA dapat diperoleh t hitung sebesar 1,125 dengan tingkat signifikan sebesar 0,266, dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai taraf ujinya yakni 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat disimpulkan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan ROA yang lebih besar tidak konsisten memiliki returnsaham yang lebih besar. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan menghitung laba yang berasal dari pengolahan investasi atau pengolahan asetnya. Apabila tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik dan meningkat maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi produktifitas asset agar memperoleh keuntungan bersih sehingga meningkat nilai perusahaan untuk menjadikan daya tarik pada investor. Hal ini terjadi karenakan untuk mengukur *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan harus menggunakan pengukuran jangka panjang. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Pertiwi *et.al* (2012) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dapat berpengaruh Positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari analisis statistik variabel DER dapat diperoleh t hitung sebesar 3,423 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai taraf ujiannya yakni 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat disimpulkan H_3 diterima. Hal ini dikarenakan DER dapat menjadi faktor yang bisa dijadikan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena para investor membutuhkan informasi mengenai pemanfaatan dana tersebut. Dalam kegiatan operasionalnya apabila perusahaan menghasilkan laba, prioritas perusahaan yakni membayarkan hutangnya karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki risiko tinggi. Apabila perusahaan telah melunasi hutangnya maka perusahaan tidak akan terancam oleh resiko, hal ini yang dilihat oleh para investor apakah perusahaan yang di minati memiliki resiko tinggi atau tidak. Apabila perusahaan mampu membayarkan hutangnya berarti investor dapat menanamkan modalnya dengan aman dan jauh dari resiko. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nasehah (2012) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya suatu hutang pada perusahaan sangat mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi keputusan pendanaan (DER) maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan (PBV) karena perusahaan yang meningkatkan utangnya akan dipandang sebagai perusahaan yang yakin dan bisa dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor yang akan ditunjukkan melalui pengembalian saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dividend yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham tidak akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Jadi DPR tidak dapat dijadikan sebagai suatu faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi, (2). Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan ROA yang lebih besar tidak konsisten memiliki returnsaham yang lebih besar. (3). *Leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka hipotesis ketiga diterima. Hal itu menunjukkan bahwa Semakin tinggi sebuah keputusan pendanaan (DER) akan semakin meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang meningkatkan utangnya akan dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Untuk dapat memfokuskan permasalahan pada penelitian, maka batasan pada penelitian ini akan difokuskan pada kajian-kajian dan juga pembahasan mengenai pengaruh Kebijakan dividen (DPR), Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DER) terhadap Nilai perusahaan. Perusahaan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan go public dengan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data analisis yang di gunakan merupakan laporan keuangan serta laporan kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2013-2017.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian yang ada di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1). Bagi perusahaan saran yang dapat diberikan yakni perusahaan diharapkan agar dapat memperhatikan hal-hal dan faktor faktor yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER), dengan lebih memperhatikan faktor – faktor yang diinginkan maka perusahaan akan mendapatkan nilai perusahaan yang lebih baik dan maksimal dari sebelumnya, (2). Bagi pelaku investasi (Investor) dan juga para calon investor peneliti dapat memberikan saran apabila ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan agar lebih teliti dan juga cermat dalam memilih perusahaan sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih baik secara internal maupun eksternal agar hasil yang di inginkan sesuai dengan yang diharapkan, (3). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan variable yang lainnya serta factor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan memiliki sampel dengan periode baru agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik juga akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. E dan J. F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Erlangga. Jakarta.
- _____, dan _____. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (Edisi 1). Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasim, W. S, 2016. Pengaruh Kebijakan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 1-14.
- Jufrizen, R. D. 2014. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 14(2): 10-16.
- Kartika, N. 2015. Analisis Pengaruh Kepemilikan Kebijakan Utang, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia* 2(2): 103-123.
- Kusumawardani, A. 2010. Analisis Pengaruh EPS, DER, ROE, FL, CR, dan ROA Terhadap Harga Saham. Universitas Gunadarma.
- Kristiani, R. P., S. T, Putra dan S. M. Prasetyorini. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Program S1*. 2(1): 40-65.
- Mahendra, A. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* 6(2): 130-137.

- Mandasari, D., E. Gustini, dan L. Tripermata. 2012. Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 7(3): 33-39.
- Milanda, R. 2013. Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Murtini, U. 2008. Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan* 4(1): 4-32.
- Nasehah, D. dan E. T. Widyarti. 2012. Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, *Growth* dan *Firm Size* Terhadap *Price to Book Value* (PBV). 3(4): 121-131.
- Noeriawan, M. R. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 1(2): 4-16.
- Pakpahan, R. 2010. Pengaruh Faktor-faktor fundamental perusahaan dan kebijakan dividend terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 2(2): 2011-229.
- Pertiwi, T. K. dan F. I. Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14(2): 118-127.
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sudarsi, S. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Sudiyatno, B. dan E. Puspitasari (2010). Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 2(1):131-141.
- Suryani, D. M. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi pada perusahaan Manufaktur di bursa efek indonesia). *ISSN* 3(3): 234-245.
- Tanti, I. Y. 2012. Pengaruh Likuiditas, DER, Profitabilitas dan EPS Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Emitan Pembentuk Indeks LQ45. *Jurnal Dinamika Manajemen* 2(2): 2337-5434.